

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

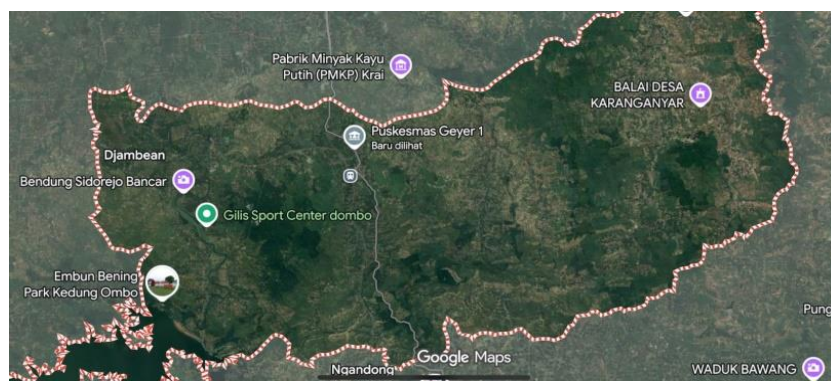
#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan dan menjelaskan hasil dari penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pemberian Teknik Rebozo Shaking The Apple Tree Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif” di Puskesmas Geyer 1. Penyajian dan penjelasan meliputi gambaran lokasi penelitian dan karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, paritas

##### **1. Gambaran umum dan lokasi penelitian**

Penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pemberian Teknik Rebozo Shaking The Apple Tree Terhadap Intensitas Nyeri Kala 1 Fase Aktif Di Puskesmas Geyer 1”. Pada penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Geyer 1 yang berada di kecamatan Geyer kabupaten Grobogan, terletak 90 m jarak dari pusat kecamatan dan 16 km jarak dari kota Purwodadi.

Gambar 4.1 eta Lokasi Puskesmas Geyer 1



##### **1. Karakteristik responden**

a. Distribusi berdasarkan umur responden

Tabel 4.1 kategori umur responden

| <b>Kategori umur responden</b> |               |                |
|--------------------------------|---------------|----------------|
|                                | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
| 20-35 tahun                    | 22            | 88%            |
| >35 tahun                      | 3             | 22%            |
| <b>Total</b>                   | <b>25</b>     | <b>100,0%</b>  |

Sumber : Olah data 2025

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan umur responden 20-35 tahun terdapat 22 responden (88%) dan umur responden >35 tahun terdapat 3 responden (22%).

b. Distribusi berdasarkan pendidikan responden

Tabel 4.2 kategori pendidikan responden

| <b>Kategori pendidikan</b> |               |                |
|----------------------------|---------------|----------------|
|                            | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
| SD                         | 1             | 4%             |
| SMP                        | 11            | 44%            |
| SMA                        | 13            | 52%            |
| <b>Total</b>               | <b>25</b>     | <b>100,0%</b>  |

Sumber : Olah data 2025

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan pendidikan responden dengan lulusan SD terdapat 1 responden (4%), lulusan SMP terdapat 11 responden (44%), lulusan SMA terdapat 13 responden (52%).

c. Distribusi berdasarkan paritas responden

Tabel 4.3 kategori paritas responden

| <b>Kategori paritas</b> |               |                |
|-------------------------|---------------|----------------|
|                         | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
| Primipara               | 19            | 76%            |
| Multipara               | 6             | 24%            |
| <b>Total</b>            | <b>25</b>     | <b>100,0%</b>  |

Sumber : Olah data 2025

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan paritas responden dengan kategori primipara terdapat 19 responden (76%) dan multipara terdapat 6 responden (24%).

## 2. Analisa univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti, adapun hasil uji sebagai berikut.

### a. Pre-test

Tabel 4.4 Distribusi Intensitas Nyeri Sebelum Diberikan Teknik *Rebozo Shaking The Apple Tree*

| <b>Skala Nyeri</b>      | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-------------------------|---------------|-----------------------|
| Tidak nyeri (0)         | -             | 0%                    |
| Nyeri ringan (1-3)      | -             | 0%                    |
| Nyeri sedang ( 4-6 )    | 14            | 56%                   |
| Nyeri berat (7-9)       | 11            | 44%                   |
| Nyeri sangat berat (10) | -             | 0%                    |
| <b>Total</b>            | <b>25</b>     | <b>100,0%</b>         |

Sumber : Olah data 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa 25 responden ibu bersalin kala 1 fase aktif yang mengalami nyeri didapatkan skala nyeri sedang sebanyak 14 responden (56%) dan skala nyeri berat sebanyak 11 responden (44%).

b. Post-test

Tabel 4.4 Distribusi Intensitas Nyeri Sesudah Diberikan Teknik *Rebozo*

*Shaking The Apple Tree*

| Skala Nyeri             | Jumlah    | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Tidak nyeri (0)         | -         | 0%             |
| Nyeri ringan (1-3)      | 12        | 48%            |
| Nyeri sedang ( 4-6 )    | 13        | 52%            |
| Nyeri berat (7-9)       | -         | 0%             |
| Nyeri sangat berat (10) | -         | 0%             |
| <b>Total</b>            | <b>25</b> | <b>100,0%</b>  |

Sumber : Olah data 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa 25 responden ibu bersalin kala 1 fase aktif yang mengalami nyeri didapatkan skala nyeri ringan sebanyak 12 responden (48%) dan skala nyeri sedang sebanyak 13 responden (52%).

### 3. Analisa bivariat

a. Uji normalitas

Tabel 4.6 Hasil uji normalitas

| <i>Shapiro Wilk</i> |           |    |      |
|---------------------|-----------|----|------|
|                     | Statistic | Df | Sig  |
| Sebelum             | ,903      | 25 | ,021 |
| Sesudah             | ,862      | 25 | ,003 |

Sumber : Olah data 2025

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi data *pre-test* dan *post-test* dengan *shapiro wilk* lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) yaitu 0,021 dan 0,003 dapat diartikan bahwa data tersebut terdistribusi tidak normal.

Data *sebelum* dan *sesudah* tidak terdistribusi normal, hal ini dapat memengaruhi pilihan uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data. Jika uji normalitas *sebelum* dan *sesudah* tidak normal, maka perlu mempertimbangkan kemungkinan bahwa data tidak sepenuhnya terdistribusi normal dan memilih metode analisis yang tepat dengan menggunakan *uji non-parametrik* yaitu dengan *uji wilcoxon*.

- b. Pengaruh pemberian teknik *rebozo shaking the apple tree* terhadap intensitas nyeri kala 1 fase aktif

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi pengaruh pemberian teknik *rebozo shaking the apple tree* terhadap intensitas nyeri kala 1 fase aktif

Tabel : 4.7 uji wilcoxon

| Kategori                                                      | Mean $\pm$ standar Deviasi | <i>p-value</i> |
|---------------------------------------------------------------|----------------------------|----------------|
| Sebelum diberikan Teknik <i>rebozo shaking the apple tree</i> | 6,20 $\pm$ 1,29            | 0,00           |
| Sesudah diberikan teknik <i>rebozo shaking the apple tree</i> | 3,92 $\pm$ 1,15            |                |

\* **Wilcoxon**

Berdasarkan tabel 4.7 Uji komparatif menggunakan Wilcoxon dengan bantuan komputerisasi didapatkan hasil dengan nilai *p-value* sebesar  $(0,001) < (0,05)$ . Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh pemberian teknik *rebozo shaking the apple tree* terhadap intensitas nyeri kala 1 fase aktif.

## **B. Pembahasan**

Pada BAB ini akan dibahas mengenai pengaruh pemberian teknik rebozo shaking the apple tree terhadap intensitas nyeri kala 1 fase aktif di Puskesmas Geyer 1.

### **1. Karakteristik Responden**

#### **a. Distribusi berdasarkan umur responden**

Hasil penelitian didapatkan umur responden 20-35 tahun terdapat 22 responden (88%) dan umur responden >35 tahun terdapat 3 responden (22%). Menurut Aisyiyah et al (2024), Faktor lain yang dapat mempengaruhi intensitas nyeri persalinan adalah faktor umur dan paritas serta adanya dukungan dari orang terdekat. Umur ibu yang lebih muda memiliki sensori nyeri yang lebih intens dibanding dengan ibu yang memiliki umur yang lebih tua. Umur muda cenderung dikaitkan dengan kondisi psikologis yang masih labil yang dapat intens yang memicu terjadinya kecemasan sehingga nyeri yang dirasakan semakin lebih kuat. Umur juga dipakai sebagai salah satu faktor dalam menentukan toleransi terhadap nyeri.

#### **b. Distribusi berdasarkan pendidikan responden**

Hasil penelitian didapatkan pendidikan responden dengan lulusan SD terdapat 1 responden (4%), lulusan SMP terdapat 11 responden (44%), lulusan SMA terdapat 13 responden (52%). Menurut Suyani (2020), Tingkat pendidikan seseorang memberikan dampak langsung pada kecemasan. Sehingga, tingkat pendidikan memberikan pengaruh

yang signifikan terhadap kecemasan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan pengetahuan yang ada pada dirinya mengenai masalah yang spesifik juga tinggi. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan mengurangi tingkat kecemasannya.

c. Distribusi berdasarkan paritas responden

Hasil penelitian didapatkan paritas responden dengan kategori primipara terdapat 19 responden (76%) dan multipara terdapat 6 responden (24%). Menurut Aisyiyah et al (2024), Pada paritas ibu yang primipara intensitas kontraksi uterus lebih kuat dibandingkan pada ibu yang multipara dan ibu multipara memiliki pengalaman persalinan sebelumnya akan lebih mudah beradaptasi dengan nyeri dibandingkan dengan ibu yang belum pernah memiliki pengalaman dalam hal ini ibu primipara. Intensitas nyeri persalinan pada primipara seringkali lebih berat daripada nyeri persalinan pada multipara. Hal ini karena multipara mengalami penipisan serviks bersamaan dengan dilatasi serviks sedangkan pada primipara proses penipisan serviks terjadi lebih dulu daripada dilatasi serviks. Proses ini menyebabkan intensitas kontraksi yang dirasakan primipara lebih berat dari multipara, terutama pada kala I persalinan.

## **2. Analisa Univariat**

**a. Nyeri persalinan kala 1 sebelum diberikan Teknik rebozo shaking the apple tree**

Hasil penelitian sebelum diberikan Teknik *rebozo shaking the apple tree (pre test)* diketahui bahwa 25 responden ibu bersalin kala 1 fase aktif yang mengalami nyeri didapatkan skala nyeri sedang sebanyak 14 responden (56%) dan skala nyeri berat sebanyak 11 responden (44%).

Dengan diberikanya Teknik *rebozo Shaking The Apple Tree* dapat membuat tubuh menjadi rileks, mempercepat proses persalinan, mengurangi tingkat kecemasan, mengurangi intensitas nyeri pada persalinan, dan membuat para ibu bersalin merasakan partisipasi langsung yang dilakukan oleh bidan serta pendamping persalinan dengan dukungan psikologis saat melakukan teknik rebozo (Rahmawati et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina, dkk(2024), bahwa Teknik *Rebozo Shaking The Apple Tree* dapat mengurangi nyeri persalinan, karena Teknik ini mudah dilakukan dan aman, tidak memerlukan biaya, bersifat non operatif, serta efisien bagi ibu bersalin saat berposisi, berbaring, berdiri, maupun lutut dan kedua tangan menyentuh lantai. Teknik Rebozo Shaking The Apple Tree dilakukan menggunakan jarik atau selendang sentuhan yang menutupi daerah bokong, kemudian digoyangkan dari sisi ke sisi dengan durasi 5-10 menit dilakukan ketika kontraksi. Saat melakukan teknik ini ibu dalam posisi rileks sambil mengatur napas dengan baik. Dengan metode ini perasaan ibu merasa lebih

diperhatikan hal ini mampu membuat ibu tidak merasa ketakutan yang berlebihan akibat nyeri yang dirasakan selama bersalin.

**b. Nyeri persalinan kala 1 sesudah diberikan Teknik rebozo shaking the apple tree**

Hasil penelitian sesudah diberikan Teknik *rebozo shaking the apple tree* diketahui bahwa 25 responden ibu bersalin kala 1 fase aktif yang mengalami nyeri didapatkan skala nyeri ringan sebanyak 12 responden (48%) dan skala nyeri sedang sebanyak 13 responden (52%)

Dilihat pada saat pre-test terdapat nyeri berat dan saat post-test turun menjadi nyeri sedang, kemudian pada saat pre-test terdapat nyeri sedang dan saat post-test terdapat nyeri ringan, menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat nyeri. Berdasarkan hasil pengukuran terdapat salah satu responden yang mengalami sedikit penurunan yaitu dari angka 6 ke 4 yang masih dalam kategori (nyeri sedang) dikarenakan penurunan tingkat nyeri saat diberikan Teknik rebozo tidak selalu terjadi pada semua individu karena perbedaan persepsi dan toleransi nyeri, beberapa responden mungkin merasakan penurunan nyeri yang hanya sedikit atau merasa nyeri nya sama tidak berkurang atau bahkan lebih. Kondisi fisik dan psikologis ibu saat mau bersalin juga dapat mempengaruhi respon terhadap Teknik rebozo, ibu yang mengalami stress atau kelelahan mungkin tidak dapat merespon Teknik rebozo dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hamdiah Ahmar dkk, (2021), Ibu yang melahirkan pertama kali pada usia tua umumnya akan mengalami

persalinan yang lebih lama dan merasakan lebih nyeri dibandingkan ibu yang masih muda. Sehingga dapat dikatakan pada primipara dengan usia tua akan merasakan intensitas nyeri yang lebih tinggi dan persalinan yang lebih lama dari primipara usia muda.

Menurut teori Rahmawati, (2023) Teknik rebozo adalah Teknik alternatif yang dapat dilakukan oleh tenaga Kesehatan, selain mudah digunakan dan dapat juga diterima oleh klien sehingga dapat memberikan implikasi secara psikologis dan klinik yang positif. Teknik rebozo dapat membuat tubuh menjadi rileks, mempercepat proses persalinan, mengurangi tingkat kecemasan, mengurangi intensitas nyeri pada persalinan, dan membuat ibu bersalin merasakan partisipasi langsung yang dilakukan oleh bidan serta pendamping persalinan dengan dukungan psikologis saat melakukan Teknik rebozo.

Teknik rebozo shaking the apple tree, adalah Teknik yang lebih cenderung ke ligament otot panggul sehingga dapat mengurangi rasa sakit di pinggang. Teknik rebozo shaking the apple tree dapat membantu persalinan lebih nyaman yang dimana bidan akan melakukannya dengan menggoyangkan bokong ibu menggunakan kain jarik, kain jarik tersebut yang membuat ibu seperti di peluk dan memicu keluarnya hormone oksitosin yang membuat proses persalinan lebih lancar. Tidak hanya sebatas kenyamanan Teknik rebozo shaking the apple tree juga dapat membantu memberikan ruang pelvis yang lebih luas untuk ibu sehingga

bayi lebih mudah turun ke panggul dan proses persalinan menjadi cepat (Rahmawati, 2023).

### **3. Analisa Bivariat**

#### **Pengaruh pemberian teknik rebozo shaking the apple tree terhadap intensitas nyeri kala 1 fase aktif di Puskesmas Geyer 1.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif sebelum diberikan teknik rebozo shaking the apple tree adalah 6,2 dan sesudah diberikan teknik rebozo shaking the apple tree turun menjadi 3,92. Perbedaan ini secara statistic signifikan wilcoxon p-value ( $<0,001$ ), yang berarti bahwa teknik rebozo shaking the apple tree memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina, dkk (2024) yang berjudul “Perbedaan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Sebelum dan Sesudah Diberi Teknik Rebozo Shake The Apple Tree”. Hasil penelitian yang dilakukan di TPMB Afah Fahmi, Surabaya City Area dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Teknik Rebozo Shaking The Apple Tree terhadap nyeri persalinan, karena Teknik ini mudah dilakukan dan aman, tidak memerlukan biaya, bersifat non operatif, serta efisien bagi ibu bersalin saat berposisi, berbaring, berdiri, maupun lutut dan kedua tangan menyentuh lantai. Teknik Rebozo Shaking The Apple Tree dilakukan menggunakan jarik atau selendang sentuhan yang menutupi daerah bokong, kemudian digoyangkan dari sisi ke sisi dengan durasi 5-10 menit dilakukan ketika kontraksi. Saat melakukan

teknik ini ibu dalam posisi rileks sambil mengatur napas dengan baik. Dengan metode ini perasaan ibu merasa lebih diperhatikan hal ini mampu membuat ibu tidak merasa ketakutan yang berlebihan akibat nyeri yang dirasakan selama bersalin.

Teknik Rebozo adalah teknik untuk memberikan ruang pada bayi dengan cara yang menyenangkan bagi ibu bersalin. Rebozo dapat digunakan selama persalinan untuk membantu otot-otot dan serat otot dalam ligament uterus rileks sehingga mampu mengurangi rasa sakit ketika adanya kontraksi (Yuriati & Khoiriyah, 2021).

Teknik *rebozo Shaking The Apple Tree* dapat membuat tubuh menjadi rileks, mempercepat proses persalinan, mengurangi tingkat kecemasan, mengurangi intensitas nyeri pada persalinan, dan membuat para ibu bersalin merasakan partisipasi langsung yang dilakukan oleh bidan serta pendamping persalinan dengan dukungan psikologis saat melakukan teknik rebozo (Rahmawati et al., 2023).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian teknik rebozo shaking the apple tree terhadap intensitas nyeri kala 1 fase aktif memiliki keterbatasan yaitu :

1. Menggunakan satu kelompok penelitian tanpa kelompok kontrol atau perbandingan dengan intervensi lain.
2. Adanya ketidaksediaan responden untuk diberikan teknik rebozo shaking the apple tree

3. Penelitian ini membutuhkan waktu yang lama dikarenakan persalinan itu tidak dapat dikira-kira dan tidak dapat diduga.
4. Penelitian ini tidak menggunakan enumerator yang membuat peneliti kesusahan untuk melakukan penelitian.
5. Penelitian ini hanya dilakukan 1 kali perlakuan yang seharusnya boleh dilakukan 2-3 kali pada saat kala 1 fase aktif agar penurunan nyerinya lebih efektif.